

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perpustakaan merupakan sebuah tempat yang mewadahi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Perpustakaan memiliki beragam jenis, salah satunya adalah perpustakaan provinsi, dimana perpustakaan provinsi menjadi salah satu program perpanjangan tangan pemerintah di bidang pendidikan. Perpustakaan daerah sendiri mempunyai tugas pokok melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum tanpa membedakan usia dimana segala jenis buku baik dari bacaan anak-anak sampai dengan bacaan orang dewasa tersedia di perpustakaan daerah. Dengan adanya perpustakaan tersebut, kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, maupun rekreasi dapat terpenuhi.

Namun seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi semakin berkembang dengan cepat yang membuat adanya perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup itu sendiri memberi dampak nyata pada perpustakaan, dimana perpustakaan menjadi salah satu tempat yang sepi pengunjung. Perubahan gaya hidup juga membuat jumlah pengunjung konvensional menurun karena mayoritas pembaca lebih memilih untuk meminjam buku dari pada membaca langsung di perpustakaan. Salah satu alasan mengapa pembaca lebih memilih untuk meminjam adalah, dikarenakan kenyamanan membaca di tempat lain seperti di rumah sendiri, maupun di kafe lebih nyaman dibandingkan membaca di perpustakaan. Selain itu perubahan gaya hidup tidak hanya berdampak terhadap sepi pengunjung perpustakaan, tetapi juga berdampak terhadap mayoritas golongan usia yang datang ke perpustakaan sebagai pengunjung konvensional, dimana saat ini mayoritas pengunjung merupakan remaja golongan usia 13 – 21 tahun, dimana anak smp & mahasiswa lebih banyak datang ke perpustakaan. Dengan adanya perubahan gaya hidup yang mempengaruhi mayoritas pengunjung konvensional, hal tersebut juga membuat kebutuhan & aktivitas di perpustakaan menjadi berubah dimana kebanyakan pembaca di usia remaja datang secara berkelompok. Kebanyakan pengunjung remaja datang dikarenakan fasilitas yang disediakan di perpustakaan merupakan fasilitas tanpa biaya, sehingga mereka tetap dapat mencari informasi untuk berdiskusi mengerjakan tugas kelompok, namun bukan melalui buku kebanyakan pengunjung remaja mencari informasi melalui fasilitas internet yang lebih efisien dan mudah dibandingkan mencari dari membaca di buku langsung.

Dengan adanya perubahan gaya hidup yang mempengaruhi kebutuhan dan aktivitas pengunjung, juga mayoritas pengunjung konvensional yang hadir, hal tersebut juga secara tidak langsung mempengaruhi tampilan perpustakaan dari segi desain interior. Dimana ada banyak permasalahan yang ada di dalam konteks desain interior seperti tampilan interior yang ada di perpustakaan DISPUSIPDA JABAR dimana tampilannya secara keseluruhan sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh perpustakaan nasional RI, namun desain yang ada tidak jelas ditunjukkan untuk siapa sehingga kesan yang hadir membuat pengunjung merasa berada di ruangan formal yang kental dengan suasana tempat kerja pemerintahan. Hal ini berdampak ke kenyamanan pengunjung sehingga membuat pengunjung konvensional beralih menjadi peminjam.

Perubahan aktivitas juga membuat kebutuhan akan fasilitas menjadi berbeda, dimana kebanyakan pengunjung datang secara berkelompok namun ruangan yang disediakan untuk berdiskusi masih terbatas sehingga kadang membuat pengunjung yang datang tidak bisa melakukan kegiatan yang ingin dilakukan secara leluasa. Selain itu perubahan aktivitas juga berpengaruh terhadap fasilitas tambahan seperti stop kontak menjadi sangat dibutuhkan, karena saat ini, pengunjung lebih memilih menggunakan laptop sebagai alat tulis mereka, sehingga mereka membutuhkan fasilitas tambahan stop kontak di tempat tempat yang terjangkau dan tersedia banyak untuk mengisi baterai laptop mereka tanpa harus saling menunggu, dimana hal ini terlihat masih minim di perpustakaan DISPUSIPDA JABAR

Bila diamati secara rinci banyak juga standar yang ditetapkan perpustakaan nasional RI namun belum dapat dipenuhi oleh perpustakaan DISPUSIPDA JABAR, salah satunya adalah jumlah koleksi yang harus dimiliki, karena jumlah buku yang ada di perpustakaan DISPUSIPDA JABAR masih jauh dari yang ditetapkan oleh standar yang berlaku, sehingga apa bila standar tersebut dapat terpenuhi, jelas dapat mempengaruhi luasan ruang yang diperlukan untuk menampung jumlah koleksi buku. Oleh sebab itu, dari sekian banyak permasalahan yang ada di perpustakaan DISPUSIPDA JABAR, penulis mengimbau untuk melakukan redesain terhadap perancangan interior perpustakaan DISPUSIPDA JABAR ini sehingga dapat mengatasi dampak dari fenomena perubahan gaya hidup yang terjadi saat ini dan dapat mewujudkan sepenuhnya kebutuhan masyarakat yang berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Permasalahan yang ada di perpustakaan Dispusipda Jabar, dalam aspek interior ada beragam, berikut adalah permasalahan yang ada di perpustakaan perpustakaan Dispusipda Jabar.

- Pembagian zoning area baca yang tidak efisien sehingga zona membaca private tidak mendapatkan suasana tenang yang dibutuhkan.
- Organisasi ruang koleksi yang membuat sistem perpustakaan menjadi kompleks bagi pengunjung.
- Penggunaan material karpet di ruang baca yang membuat diterapkannya sistem lepas sepatu di perpustakaan membuat kompleks pengunjung
- Fasilitas yang kurang mendukung pengunjung di area baca dengan minimnya jumlah socket, juga tidak adanya lampu baca di meja baca.
- Fasilitas yang tidak tersedia bagi pengunjung berkebutuhan khusus (difabel).
- Identitas / karakter perpustakaan yang tidak muncul di dalam interior perpustakaan Dispusipda Jabar.

1.3 RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana cara menerapkan pola sirkulasi yang baik dalam sebuah perpustakaan
- Bagaimana cara menghadirkan fasilitas perpustakaan yang belum terpenuhi atau belum ada agar dapat memenuhi kebutuhan pengunjung saat ini?
- Bagaimana cara membuat suasana interior yang dapat membuat pengunjung nyaman membaca di perpustakaan
- Bagaimana cara menghadirkan suasana interior perpustakaan yang nyaman dalam membantu kegiatan / aktifitas pengunjung di perpustakaan?

1.4 BATASAN PERANCANGAN

Batasan batasan yang ada didalam perancangan perpustakaan Dispusipda Jabar

- Luasan yang dibutuhkan minimal seluas
- Perancangan ulang untuk memfasilitasi kebutuhan baik pengunjung maupun karyawan
- Perancangan menggunakan 3 lantai dari 4 lantai

1.5 TUJUAN PERANCANGAN

Tujuan dari perancangan ulang perpustakaan Dispusipda Jabar adalah, membuat perpustakaan Dispusipda Jabar menjadi perpustakaan yang dapat mawadahi kebutuhan masyarakat di bidang perpustakaan.

1.6 SASARAN PERANCANGAN

Ditujukan kepala seluruh pengguna perpustakaan baik pengunjung yang terbagi menjadi 5 golongan yaitu, anak – anak, remaja, dewasa, lansia, difabel. Juga kepada petugas perpustakaan.

1.7 METODE PERANCANGAN

1.7.1 Data primer

Di perancangan perpustakaan daerah DISPUSIPDA JABAR, diperlukan penyusunan data dan informasi untuk menunjang kebutuhan perancangan, untuk itu diperlukan data berupa hasil observasi yang terdiri dari :

- Pengumpulan data untuk keperluan perancangan perpustakaan daerah DISPUSIPDA JABAR dengan melakukan survey, diantaranya :
 - Perpustakaan DISPUSIPDA JABAR
Berlokasi di, Jl. Kawaluyaan Indah II No. 4, Sukapura, Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Tengah 40286
 - Perpustakaan kota Jakarta Barat
Berlokasi di, Jl. Mangga Raya, RT.13/RW.9, Duri Kepa, Kb. Jeruk, Kota DISPUSIPDA JABAR, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510
- Untuk mendapatkan data fisik, didapat dengan melakukan observasi secara langsung, kegiatan tersebut berupa :
 - Analisa lapangan
 - Aktifitas pengguna baik pengunjung konvesional maupun pengunjung tetap seperti anggota
 - Analisa siteplan & eksisting
 - Dokumentasi
 - Dokumentasi fasilitas
 - Dokumentasi furniture
 - Dokumentasi elemen interior
 - Pengukuran
 - Pengukuran ruang
 - Pengukuran sirkulasi pengguna
 - Pengukuran furniture

- Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data berupa aktifitas, fasilitas, serta kelebihan maupun kekurangan yang akan mendukung keperluan perancangan perpustakaan daerah DISPUSIPDA JABAR yang tidak ada di data sekunder, wawancara dilakukan dengan narasumber berikut :
 - Ibu Siti Sarah selaku Kepala Seksi Perpustakaan di perpustakaan daerah DISPUSIPDA JABAR
 - Bpk H.Abdul Rahman selaku Pustakawan Madia di perpustakaan daerah DISPUSIPDA JABAR

1.7.2 DATA SEKUNDER

Berupa data literatur yang digunakan untuk mengetahui standar perancangan dari objek yang akan di desain meliputi :

Studi Kepustakaan Melalui studi literature berupa buku yang berhubungan dengan perancangan yang nantinya akan digunakan sebagai data komperatif untuk penunjang data. Buku yang digunakan yaitu buku “ Time Saver Standards Building Types 2nd Edition oleh Joseph De Chiara dan John Callender (1973)”, “ Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan umum oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2011) ”, dan “ Standar Nasional Perpustakaan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2011) ”.

1.7.3 ANALISA

Analisa perancangan berkaitan dengan standar dalam perancangan interior yang berasal dari data primer maupun sekunder yang digunakan untuk menunjang keperluan perancangan perpustakaan daerah DISPUSIPDA JABAR dengan menganalisa data berupa :

- Analisa Siteplan
- Analisa eksisting
- Analisa elemen interior
- Analisa material
- Analisa sirkulasi ruang & pengguna
- Analisa aktifitas pengguna

1.7.4 OUTPUT PERANCANGAN

Tahapan akhir dari perancangan, dengan menggabungkan semua data yang telah dianalisa baik data primer maupun sekunder, dan kemudian diaplikasikan kedalam perancangan perpustakaan daerah Dispusipda Jabar

1.8 KERANGKA BERPIKIR

